

KARYA TULIS ILMIAH TURNITIN siakad.docx

by Nabila Rona Savana Pare21

Submission date: 26-Jun-2024 12:10AM (UTC+0700)

Submission ID: 2405699643

File name: KARYA_TULIS_ILMIAH_TURNITIN_siakad.docx (123.24K)

Word count: 8224

Character count: 50038

**IMPLEMENTASI PEMBERIAN PIJAT OKSITOSIN
DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI ASI PADA IBU POST
PARTUM DIRSUDANDI MAKASSAR KOTA PAREPARE**



**NABILA RONA SAVANA
PO713202211020**

ABSTRAK

Implementasi Pemberian Pijat Oksitosin dalam Meningkatkan Produksi ASI pada Ibu Post Partum Di RSUD Andi Makkasau Kota Parepare

(Nabila Rona Savana, 2024)

Program Studi Keperawatan Parepare Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Makassar, Dibimbing Oleh : Ike Nurjana Tamrin dan I Takko Podding

Air Susu Ibu atau ASI, adalah sumber nutrisi utama bayi baru lahir yang ideal untuk pertumbuhannya. ASI adalah makanan eksklusif untuk bayi dari 0 hingga 6 bulan. Produksi ASI pada ibu menyusui sering tidak lancar, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi bayi tidak mendapatkan ASI eksklusif. Pijat oksitosin, yang dapat merangsang hormon oksitosin pada ibu menyusui, bisa meningkatkan dan memperlancar produksi ASI. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran implementasi pemberian pijat oksitosin dalam peningkatan produksi ASI pada ibu pasca melahirkan di RSUD Andi Makkasau Kota Parepare. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif, subjek yang digunakan pada ibu post partum berjumlah 2 orang yang memiliki kriteria inklusi yang sama. Teknik pengambilan sampel menggunakan observasi dan wawancara. Penelitian ini menemukan hasil bahwa pemberian pijatan oksitosin dapat meningkatkan produksi ASI pada ibu pasca melahirkan. Kesimpulannya, terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pemberian pijatan oksitosin untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu postpartum.

Kata Kunci : Pijat Oksitosin, ASI Eksklusif, Post Partum

ABSTRACT

Implementation of Oxytocin Massage to Increase Breast Milk Production in Post Partum Mothers at Andi Makkasau Regional Hospital, Parepare City

(Nabila Rona Savana, 2024)

Parepare Nursing Study Program, Department of Nursing, Health Polytechnic, Ministry of Health, Makassar, Supervised by : Ike Nurjana Tamrin and I Takko Podding

Breastmilk is a source of nutritional intake for newborn which is ideal for in growth and development of the babies, where breast milk is exclusive because it is given to babies aged 0 months to 6 months. Breast milk production in breastfeeding mothers is often not smooth so this can affect the baby not getting exclusive breast milk. This problem can be solved by doing an oxytocin massage which can stimulate the hormone oxytocin in breastfeeding mothers so that breast milk production becomes smooth. The aim of this research is to determine the implementation of oxytocin massage in increasing breast milk production in post partum mothers at Andi Makkasau Regional Hospital, Parepare City. This type of research uses descriptive methods, the subjects used were 2 postpartum mothers who had the inclusion criteria. The sampling technique uses observation and interviews. The results of this study were that giving oxytocin massage increase breast milk production in postpartum mothers was considered achieved. The conclusion of this research is that giving oxytocin massage can increase breast milk production in postpartum mothers.

Keyword : oxytocin massage, exclusive breastfeeding, post partum

HALAMAN SAMPUL	Error! Bookmark not defined.
SAMPUL LUAR	Error! Bookmark not defined.
SAMPUL DALAM	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI	4
DAFTAR TABEL	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR GAMBAR	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR SINGKATAN	Error! Bookmark not defined.
BAB I PENDAHULUAN	Error! Bookmark not defined.
A. LATAR BELAKANG	Error! Bookmark not defined.
B. RUMUSAN MASALAH	Error! Bookmark not defined.
C. TUJUAN STUDI KASUS	Error! Bookmark not defined.
D. MANFAAT	Error! Bookmark not defined.
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
A. Konsep Dasar Post Partum	Error! Bookmark not defined.
B. Konsep Air Susu Ibu (ASI)	Error! Bookmark not defined.
C. Konsep Dasar Pijat Oksitosin	Error! Bookmark not defined.
BAB III METODE STUDI KASUS	Error! Bookmark not defined.
A. Jenis dan Desain Studi Kasus	Error! Bookmark not defined.
B. Subjek Studi Kasus	Error! Bookmark not defined.
C. Fokus Studi Kasus	Error! Bookmark not defined.
D. Definisi Operasional	Error! Bookmark not defined.
E. Instrumen Studi Kasus	Error! Bookmark not defined.
F. Metode Pengumpulan Data	Error! Bookmark not defined.
G. Lokasi dan Waktu Studi Kasus	Error! Bookmark not defined.
I. Etika Studi Kasus	Error! Bookmark not defined.
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	Error! Bookmark not defined.
A. Hasil Studi Kasus	Error! Bookmark not defined.
B. Pembahasan	Error! Bookmark not defined.
C. Keterbatasan studi kasus	Error! Bookmark not defined.
BAB V	Error! Bookmark not defined.
PENUTUP	Error! Bookmark not defined.
A. Kesimpulan	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perubahan Tinggi Fundus Uteri Pada Masa Nifas

Gambar 2.1 Langkah langkah pijat oksitosin

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Masa nifas yaitu masa 40 hari setelah ibu melahirkan. Nifas dan menyusui merupakan bagian dari masa pasca melahirkan yang begitu sulit dihadapi ibu, karena pada saat kondisi lemah dan belum sepenuhnya pulih pasca proses melahirkan tetapi diminta untuk menyusui bayinya. Menyusui merupakan hal yang penting terhadap kelangsungan hidup bayi (Andarwulan, S., & Nuraini, I.2021). Pada bayi baru lahir memberikan ASI eksklusif adalah salah satu cara yang terbaik untuk menunjang perkembangan dan pertumbuhan, tidak hanya itu pemberian ASI juga dapat membentuk bonding atau kasih sayang terhadap ibu dan bayi (Doko, T. M., Ariistiati, K., & Hadisaputro, S. 2019).

ASI atau air susu ibu adalah nutrisi terbaik dan tepat untuk bayi baru lahir sampai usia enam bulan. Pemberian ASI merupakan cara untuk memberikan nutrisi pada bayi yang mengandung kebutuhan serta energi yang dibutuhkan oleh bayi. ASI bermanfaat karena mengandung nutrisi, hormon, anti bodi, anti alergi dan anti infeksi sehingga dapat mengurangi resiko inflamasi dan gangguan pencernaan pada bayi serta mempengaruhi kekebalan tubuh dan faktor pertumbuhan pada bayi (Nurainun, E., & Susilowati, E. 2021).

Menurut peraturan walikota parepare nomor 54 tahun 2021 untuk mendukung ibu dalam memberikan ASI eksklusif pemerintah membuat program ruang menyusui, yaitu ruang yang khusus dan digunakan untuk kegiatan menyusui, memerah, dan menyimpan ASI, serta sudah lengkap dengan sarana

prasarana minimal meliputi tempat tidur, meja, kursi, tempat cuci tangan dan tempat menyimpan ASI perah.

Secara nasional, menurut Profil Statistik Kesehatan 2023 tentang Persentase ASI eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan menunjukkan angka yang positif dari tahun ke tahun. Tahun 2023, persentase bayi umur 0-6 bulan yang menerima ASI eksklusif yaitu sebesar 73,97 %. Angka ini naik dari tahun 2021 (71,58 %) dan tahun 2022 (71,58 %). Provinsi Jawa Tengah memiliki persentase ASI eksklusif paling tinggi (80,20 %), sedangkan Provinsi Gorontalo adalah provinsi dengan persentase ASI eksklusif paling rendah (55,11 %).

Profil dinas kesehatan sulawesi selatan tahun 2020 tentang cakupan pemberian ASI eksklusif bayi umur 0 sampai 6 bulan adalah sebesar 67,8% dan sudah mencakupi target nasional ialah 40 %. Dengan demikian, meskipun telah mencapai target akan tetapi sebaiknya peningkatan asupan ASI eksklusif perlu di tingkatkan.

Menurut dari data dinas kesehatan kota Parepare tahun 2022 terkait jumlah yang mendapatkan ASI eksklusif yaitu sebanyak 44,9 %. Dari data persentase tersebut disimpulkan bahwa bayi yang mendapatkan ASI eksklusif di Kota Parepare masih sedikit bahkan dibawah 50 %. Jumlah pemberian ASI eksklusif yang didapatkan di RSUD Andi Makkasau Kota Parepare selama tahun 2023 yaitu terdapat 1.169 bayi.

Target pencapaian ASI sulit dicapai disebabkan karena salah satunya yaitu ASI tidak keluar. Dari hasil investigasi di lapangan didapatkan beberapa faktor yang dapat menjadi penyebab gagalnya program ASI eksklusif yaitu salah satu

⁴² banyak ibu yang merasa ASI nya sedikit atau tidak cukup untuk bayinya dan permasalahan menyusui lainnya sehingga memberikan susu formula kepada bayinya.

⁴¹ Hal ini dapat diakibatkan oleh pengaruh kadar hormon oksitosin yang kurang bekerja karena disebabkan kurangnya isapan dari bayi yang merangsang cara kerja hormon oksitosin (Purnamasari, K. D., & Hindiarti, Y. I. 2020). ¹ Produksi dan pengeluaran ASI merupakan dua faktor yang dapat mempengaruhi keluarnya ASI. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi refleks ¹ hormon oksitosin yaitu pikiran. ³¹ Jika ibu memiliki pikiran, perasaan dan emosi yang kuat, maka kemungkinan akan menekan refleks oksitosin dalam menghambat dan menurunkan produksi ASI (Nurainun, E., dan Susilowati, E. 2021).

¹⁰ Pijat oksitosin merupakan salah satu cara non Farmakologi yang dapat digunakan untuk memperlancar produksi ASI ibu post partum. Pijat oksitosin dilakukan di punggung yaitu sepanjang tulang belakang (vertebra) mulai dari ⁹⁰ leher sampai tulang costae kelima sampai keenam sehingga dapat mempercepat stimulasi saraf parasimpatis yaitu jaringan saraf yang membuat tubuh rileks setelah periode stress atau bahaya, kemudian ⁷⁵ mengirimkan perintah ke bagian belakang otak untuk menghasilkan oksitosin (Purnamasari, K. D., & Hindiarti, Y. I. 2020).

Manfaat yang didapatkan yaitu perasaan rileks dan disertai dengan kurangnya rasa kelelahan pasca persalinan, yang selanjutnya akan menyebabkan

keluarnya ⁸ hormon oksitosin dan sehingga membuat produksi ASI meningkat dan ASI cepat keluar.

⁵⁰ Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ika Nur Saputri et al. pada tahun 2019 dan penelitian Magdalena et al., tahun 2020 ³⁶ tentang pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu postpartum yaitu ditemukan bahwa pijat oksitosin dapat mempengaruhi produksi ASI baik ³⁹ sebelum dan sesudah dilakukan pijat oksitosin.

⁷ Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul “ Implementasi Pemberian Pijat Oksitosin Untuk Meningkatkan Produksi ASI Pada Ibu Post Partum Di RSUD Andi Makkasau Kota Parepare ”.

¹ B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan dari uraian latarbelakang masalh diatas, maka rumusan masalah dalam studi kasus ini adalah “ Implementasi Pemberian Pijat Oksitosin ¹² Dalam Meningkatkan Produksi ASI Pada Ibu Post Partum Di RSUD Andi Makkasau Kota Parepare ? ”

C. TUJUAN STUDI KASUS

⁴⁶ 1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran implementasi pemberian pijat oksitosin dalam meningkatkan produksi ASI pada ibu post partum di RSUD Andi Makkasau Kota Parepare.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan implementasi pemberian pijat oksitosin untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu post partum
- b. Mengidentifikasi produksi ASI pada ibu post partum sebelum diberikan pijat oksitosin
- c. Mengidentifikasi perubahan produksi ASI pada ibu post partum setelah diberikan pijat oksitosin

D. MANFAAT

1. Bagi Masyarakat

Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pijat oksitosin untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu postpartum.

2. Rumah sakit

Menambah informasi tentang pemberian pijat oksitosin dan memberikan pertimbangan bagi tenaga kesehatan untuk mengimplementasikan pijatan oksitosin dalam peningkatan produksi ASI pada ibu postpartum.

3. Penulis

Sebagai sarana dalam menambah pengalaman dan pengetahuan dalam mengimplementasikan hasil penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu setelah melahirkan.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Post Partum

1. Definisi Post Partum

Masa nifas juga disebut *puerperium*, adalah masa sesudah plasenta keluar dan sampai alat reproduksi pulih seperti sebelum hamil, dan berlangsung selama 6 hingga 8 minggu (siti pandelun, 2021).

Masa postpartum merupakan masa setelah bayi dilahirkan hingga kembalinya organ reproduksi dalam keadaan normal saat sebelum hamil. Pada masa ini biasanya disebut juga *puerperium* atau trimester ke 4 kehamilan, masa nifas tiap perempuan berbeda beda meskipun secara umum diketahui berlangsung selama 6 minggu. Perbedaan fisiologi yang terjadi menunjukkan kehamilan seolah kembali terjadi merupakan suatu hal yang normal. untuk memberikan perawatan yang berguna untuk ibu, bayi, dan keluarga selama masa pemulihan. Perawat harus memahami anatomi dan fisiologi pasien selama pemulihan (Istiqomah, 2020).

Setiap ibu seharusnya mampu menjalankan tanggung jawab menyusui bayinya setelah melahirkan karena dengan menyusui, hubungan intim yang hangat antara ibu dan bayi akan terbentuk. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Doko, Aristiati, dan Hadisaputo (2019), laktasi dini atau pemberian ASI pada jam pertama setelah lahir juga akan meningkatkan tingkat prolaktin dalam darah, yang mencapai puncaknya pada 45 menit pertama.

2. Tahapan Post Partum

Menurut Istiqomah (2020) Tahap yang akan terjadi pada post partum atau masa nifas adalah :

a. Priode *Immediate Post Partum* (setelah plasenta lahir 24 jam)

Selama 24jam setelah plasenta lahir, sering terjadi masalah, seperti perdarahan akibat atoniia uterus. Oleh sebab itu, Anda harus rajin diperiksa untuk kontraksi pada uteri, pengeluaran lochea, tekanan darah, dan suhu. Waktu 6 – 8 jam setelah kelahiran ibu sudah mulai memberikan ASI dan menyusui bayinya dapat mempererat hubungan antara bayi dan ibunya.

b. Priode *Early Post partum* (24 jam – 1 minggu)

Pada tahap ini, penting bagi ibu untuk memastikan involusi uteri dalam keadaan normal, tidak ada pendarahan, lochea tidak berbau busuk atau demam, ibu cukup mendapatkan makanan dan cairan, dan dapat menyusui dengan baik. Selain itu, jika terjadi masalah yang mungkin terjadi pada ibu pasca persalinan, seperti ASI tidak keluar, ASI tidak lancar, payudara bengkak, atau mastitis, maka dapat dilakukan prosedur untuk memperbaiki ASI.

c. Priode *Late Post Partum* (1 – 5 minggu)

Saat ini adalah waktu yang diperlukan untuk pulih dan menjadi sehat sepenuhnya, terutama jika ada masalah selama kehamilan atau persalinan. Ini dapat membutuhkan beberapa minggu, bulan, atau bahkan

tahun untuk menjadi sehat sepenuhnya. Sampai saat ini, mereka masih melakukan pemeriksaan rutin, perawatan, dan konseling KB.

3. Perubahan Fisiologis Pada Ibu Post Partum

Menurut Dawiyah (2022) Secara alamiah setelah ibu melahirkan secara perlahan lahan akan kembali pulih seperti sebelum hamil. Setelah 6 minggu setelah melahirkan organ reproduksi akan pulih, pada saat ini ibu telah siap untuk mengandung janin kembali. Terhadap perubahan yang fisiologi yang ada pada ibu pasca melahirkan, yaitu :

a. Tanda-tanda vital

Suhu tubuh akan naik lebih 0,5 derajat celcius dari keadaan normalnya saat masa nifas. Kerja keras dan kelelahan saat melahirkan, serta kehilangan cairan akan menyebabkan naiknya suhu tubuh.

Setelah melahirkan, denyut nadi akan meningkat lebih cepat daripada batas normal orang dewasa, yaitu lebih dari 100 kali per menit. Sangat penting untuk memperhatikan kemungkinan infeksi dan pendarahan setelah melahirkan.

Penapasan pada ibu pasca melahirkan akan lambat atau normal. Hal tersebut dipengaruhi oleh keadaan ibu pada masa pemulihan atau saat kondisi istirahat. Ibu yang frekuensi napasnya meningkat kemungkinan karena terjadinya syok.

Saat pasca persalinan tekanan darah tinggi karena terjadinya preeklamsia postpartum, sedangkan tekanan darah rendah dapat diakibatkan karena adanya pendarahan pasca melahirkan.

b. Sistem reproduksi

1) Involusi uterus

Pengeluran uterus atau proses involusi uteri adalah proses kembalinya kondisi rahim seperti sebelum saat hamil. Involusi uterus juga di pengaruhi oleh hormon oksitosin sehingga menyebabkan terjadinya kontraksi serta retraksi pada otot rahim, hal ini akan menekan pada pembuluh darah ke-uterus. Proses tersebut dapat membantu mengurangi implanisasi plasenta dan meminimalisir pendarahan yang terjadi.

Ukuran uterus akan kembali dan mengecil seperti dalam keadaan semula saat sebelum hamil. Masa nifas terdapat perubahan yang normal pada ukuran uterus yaitu seperti berikut :

Involusi Uterus (1)	TinggiFundus Uterus (2)	BeratUterus (3)	Diametr Uterus (4)
PlasentaLahir	SetinggiPusat	1000 gram	12,5cm
Minggu 1	Pertengahan pusat dan simpisis	500 grm	7,5cm
Minggu 2	Tidak teraba	350 gram	5 cm
Minggu 6	normal	60 gram	2,5 cm

Tabel 1 (perubahan tinggi fundus uterus pada masa nifas)

sumber : Dawiyah (2022)

2) Invulusi tempatPlasenta

Bekas diplasenta memiliki ⁴⁹ banyak pembuluh darah besar yang tersumbat oleh trombus pada saat pemulaan nifas, sekitar 6 minggu proses pembcharuan endometrium terjadi pada tempat implantasi plasenta. Sehingga terjadinya pembuangan lochea karena didalam dediuabsalis akan mengikis pembuluh darah yng membeku hingga terkupas dan tidak lagi terpakai pada tempat implantasi plasenta.

3) Ligamen

Pasca persalinan, perubahan ligamen terjadi yaitu loggarnya ligamen rotundum dan fasia yang mengakibatkan posisi uterus terjadi retrofleksi serta kendarnya jaringan penunjang alat genetalia. Saat bayi telah lahir, diafragma pelvis fasia dan ligamen akan meregang dan akan kembali seperti semula.

4) Serviks

Pasca bersalin serviks akan mengalami robekan karena disebabkan retrkasi serviks dan hiperpalpasi, tetapi serviks robek dapat sembuh kembali. Umumnya pada ostium eksternum akan menjadi lebih besar karena robekan pada pinggirnya, dan serviks akan lembek serta kendor seperti corong karena serviks tidak berkontraksi seperti korpus uteri sehingga batasan antara serviks dan korpus berbentuk cincin.

5) Lochea

Lochea yaitu bercampurnya desidua dengan darah, terjadinya desidua karena lapisan desidua mati sehingga keluar dengan sisa darah.

Lochea memiliki volume yang berbeda beda setiap perempuan, volume kisaran keluarnya lochea yaitu 240 – 270 mililiter serta lochea mempunyai bau anyir (amis) tetapi tidak terlalu menyengat.

6) Vagina, Perineum, Vulva

Vagina serta vulva akan terjadi peregangan dan penekanan yng lebar sehingga menjadi kendur. Ukuran vagina menjadi lebih besar saat persalinan kedua di bandingkan saat persalinan yang pertama. Serta perineum akan berubah karena terjadi robekan secara spontan atau dengan dilakukannya episiotomi dengan indikasi tertentu.

c. Sistem pencernaan

Terganggunya keseimbangan cairan tubuh pada sistem pencernaan karena meningkatnya hormon progesteron pada saat kehamilan. Kontraksi pada otot polos dan tingginya kolestrol darah juga dipengaruhi oleh hormon progesteron, tetapi kadar hormon ini dapat menurun dan normal kembali saat 3 sampai 4 hari pasc melahirkan.

d. Sistem perkemihan

Setelah melahirkan, kandung kemih akan mudah terkena infeksi disebabkan sisa urin dan trauma dinding kandung kemih penuh, hal tersebut dikarena saat masa postpartum kandung kemih sensitif dan daya tampungnya akan meningkat hingga 3000 mililiter dalam per hari saat dua sampai lima hari setelah melahirkan.

e. Sistem muskulokeletal

Setelah persalinan, dinding perut ibu akan menonjol dan otot dan kulit di dalamnya akan melebar. Namun, dalam waktu enam minggu setelah melahirkan, kulit dan otot perut secara bertahap akan pulih kembali dengan latihan masa nifas. Segera lakukan ambulasi dini untuk mempercepat involusi uteri dan mencegah komplikasi setelah melahirkan.

f. Sistem endokrin

Kehamilan dan proses melahirkan dapat mengubah sistem endokrin karena pengeluaran plasenta yang mengurangi hormon Human Placental Lactogen (HPL). Hormon yang menurun setelah melahirkan juga menyebabkan kadar gula menurun. Selain itu, hormon Chorionic Human juga akan turun dengan cepat dan stabil hingga 10 % dalam waktu tiga jam sampai hari ke-7 setelah partum.

Kelenjar otak dibagian belakang akan di sekresiikan oleh hormon oksitosin saat postpartum, yang membantu pelepasan plasenta dan mencegah pendarahan akibat kontraksi plasenta. Hisapan bayi juga dapat membantu involusi uteri dengan meningkatkan produksi ASI serta sekresi oksitosin.

Karena berperan dalam proses pembesaran payudara sehingga merangsang produksi ASI, Hormone prolaktin dalam darah akan meningkat dengan sangat cepat. Hormon progesteron berpengaruh di otot halus dengan meningkatnya pembuluh darah serta mempengaruhi otot halus dengan mengurangi rangsangan. Sementara itu, hormon ekstrogen

yang meningkat menyebabkan hormon antidiuretik membesar sehingga meningkatnya volume darah.

g. Sistem hematologi

Setelah partum, banyaknya hemoglobin, hematokrit, dan eritrosit akan berbeda. Hal ini disebabkan oleh perubahan dalam volume darah dan plasenta, serta tingkatan volume darah. Kehilangan darah ibu cukup besar. Mereka kehilangan lebih dari 500 mililiter hematokrit pada hari pertama atau kedua postpartum. Kehilangan darah tidak lebih dari 200 hingga 500 mililiter selama proses persalinan, 500 hingga 800 mililiter pada minggu pertama postpartum, dan 500 mililiter selama sisa masa postpartum.

h. Sistem kardiovaskular

Setelah melahirkan, tekanan darah akan meningkat tetapi masih dalam batas normal. Denyut jantung dan denyut nadi akan meningkat dan kuat. Hal ini disebabkan oleh volume darah tinggi yang disebabkan oleh penurunan kadar hormone estrogen secara cepat, yang menyebabkan volume plasama menjadi normal. Hormon estrogen turun selama masa post partum, tetapi tetap tinggi selama dua hingga empat jam pertama pasca melahirkan.

4. Perubahan Psikologis Pada Ibu Post Partum

Menurut Dawiyah (2022) Terdapat 3 tahap didalam proses adaptasi psikologi pada ibupost partum ialah :

a. Masa Talking In

Masa ini ibu hanya fokus kepada dirinya dan tidak aktif dengan lingkungan. Disebabkan karena ibu masih merasa tidak nyaman seperti rasa nyeri pada jahitan, mules kelelahan bahkan kurang tidur. Masa ini adalah periode ketergantungan yang dialami sejak hari-1 hingga hari-2 pasca proses persalinan. Di masa ini hal yang perlu diperhatikan yaitu asupan nutrisi ibu, komunikasi yang bagus serta istirahat yang cukup.

b. Masa Talking Hold

Pada masa ini, ibu sudah mulai bersemangat untuk belajar bagaimana merawat anaknya dan ingin merawat sepenuhnya, ibu perlu mendapatkan perawatan dan dukungan dari orang lain. Proses ini dimulai tiga hingga sepuluh hari setelah persalinan.

c. Masa Letting Go

Masa ini ibu sudah merasa percaya diri dan menerima tanggung jawab terhadap peran barunya. Ibu mulai bisa beradaptasi dengan bayinya sehingga melakukan perawatan diri dan bayinya secara mandiri. Masa ini terjadi 10 hari pasca persalinan, dukungan suami dan keluarga untuk merawat bayinya juga dibutuhkan saat masa ini, serta ibu juga butuh istirahat untuk menjaga kondisi tubuhnya.

5. Tanda Bahaya Pada Ibu PostPartum

Menurut Della, A. W. (2020) Berikut adalah tandatanda bahaya di ibu postpartum :

- a. Setelah minggu ke 4 setelah melahirkan terdapat perdarahan yang merah menyala setiap saat.
- b. Ibu mengalami suhu badan tinggi $>38^{\circ}\text{C}$
- c. Mengalami kontraksi uterus yang tidak baik
- d. Setelah 24 jam pasca melahirkan mengalami perdarahan yang banyak.
- e. Lochea yang berbau menyengat dan tidak enak
- f. Adanya tanda kemerahan di tungkai kaki pada saat ditekuk (ruam)
- g. Bendungan ASI terjadi saat masa nifas

B. Konsep Air Susu Ibu (ASI)

1. Definisi ASI (air susu ibu)

ASI merupakan susu dihasilkan manusia yang diperoleh dari emulasi lemak didalam larutan laktosa, protein serta garam dan organik yang disekresikan oleh payudara ibu yang berfungsi untuk makanan bayi serta gizi utama pada bayi yang tidak bisa untuk mencerna makanan yang padat. Selain itu, air susu ibu juga dapat memenuhi kebutuhan gizi dan melindungi bayi dari penyakit karena memiliki kandungan yang bisa menyerap nutrisi dan berenergi tinggi (Siti pandelun, 2021)

Menyusui adalah masa istimewa bagi seorang ibu setelah hamil dan melahirkan, karena ASI diberikan dibayi dengan cara eksklusif enam bulan lamanya ternyata mengandung banyak manfaat, baik bagi bayi dan juga ibu. ASI adalah makanan yang mudah dicerna, bersih, dan terkandung zat kekebalan yang dibutuhkan oleh bayi. Menyusui juga bisa meningkatkan ikatan kasih dan sayang antara ibu dan bayinya yang baru dilahirkan,

sekaligus menumbuhkan rasa bangga bagi seorang ibu, karena bisa memberikan nutrisi yang terbaik untuk anaknya (Istiqomah,2020)

2. Manfaat pemberian ASI

Menurut Dawiyah (2022) berikut adalah manfaat dalam pemberian ASI:

a. Manfaat ASI bagi bayi

- 1) Zat gizi, atau nutrisi adalah zat terkandung dalam ASI seperti protein, karbohidrat, lemak, garam, mineral, dan mineral. Asi memenuhi kebutuhan bayi, sehingga dapat memberikan nutrisi dan energi yang diperlukan bayi selama enam bulan pertama kehidupan mereka.
- 2) ASI membuat bayi jarang sakit karena memiliki zat perlindungan terkandung di dalamnya. Ini termasuk laktoferin, laktobasilus, bifidus, lisozim, anti bodi, sistem kekebalan seluler, faktor anti streptokokus, dan komplemen C3 dan C4. Asi juga tidak menimbulkan alergi.
- 3) Kontak kulit dengan ibu menyusui memiliki efek psikologis yang baik untuk ibu dan bayinya. Ini membuat bayi merasa aman dan nyaman. Perasaan ini penting untuk membuat rasa percaya.
- 4) Bayi yang menerima ASI memiliki pertumbuhan serta perkembangan yang baik, yang dapat di lihat dari naiknya berat badan dan kecerdasan otak pada bayi.

- 5) KariesDentis dapat berkurang, karena kebiasaan menyusui dengan susu formula menggunakan dot akan membuat gigi menjadi lebih asam, yang dapat mengurangi risiko karies dentis.

b. Manfaat ASI untuk ibu

- 1) Isapan pada bayi membantu menghasilkan oksitosin, yang mencegah involusi uteri, mengurangi anemia, mengurangi karsinom induk telur dan payudara, meminimalisir osteoporosis atau patah pada tulang panggul sesudah menopause, dan mengurangi obesits karena masa kehamilan.
- 2) Faktor keluarga berencana, seperti menyusui secara eksklusif bisa digunakan untuk metode kontrasepsi yang alamiah dikenal sebagai Metode Amenoreea Laktasi(MAL). Metode ini dapat menghasilkan kehamilan yang tertunda karena ⁶⁸hormone yang dapat mempertahankan laktasi dan menekan ovulasi, sehingga menunda masa kesuburann.
- 3) Aspek psikologi, menciptakan ikatan dan hubungan batin dengan ibu dan anak, dan membuat anak merasa dibutuhkan dan bangga.

3. Jenis jenis ASI

Menurut Dawiyah (2020) Terdapat macam macam ASI berdasarkan stadium laktasi sebagai berikut :

a. Kolostrum

Kolostrum, adalah cairan yang lebih kuning daripada susu matur, pasca persalinan kelenjar mammae akan mengeluarkan kolostrum dalam

59
waktu satu hingga tiga hari. Karna mengandung sel hidup seperti sel darah putih yang memiliki kemampuan untuk membunuh kuman penyakit, kolostrum juga disebut sebagai cairan emas. Pada hari pertama, produksi kolostrum biasanya antara 10 dan 100 mililiter, dan akan meningkat hingga 150 hingga 300 mililiter per hari selama dua puluh empat jam.

b. ASI Peralihn

2
ASI peralihn yaitu air susu ibu yang keluar dari kolostrum sebelum berubah menjadi ASI yang matang. Dari hari keempat hingga sepuluh dari masa menyusui, ASI disekresi. Saat bayi berumur tiga bulan, volume ASI dapat meningkat setiap hari hingga mencapai 800 mililiter.

c. ASI Matur

ASI matur diproduksi sekitar sepuluh hari sesudah melahirkan, dengan volume berkisar antara 300 dan 850 mililiter perhari tergantung pada intensitas stimulasi saat menyusui. Asi matur mengandung 10 % karbohidrat, lemak dan protein yang diperlukan untuk pertumbuhan bayi, dan sekitar 90% air yang diperlukan untuk mempertahankan hidrasi.

4. Proses Pembentukan ASI

Menurut Dawiyah (2022) berikut adalah proses pembentukan laktogen dimulai sejak kehamilan yaitu :

a. Laktogenesis I

Pada masa ini, mammae memproduksi kolostrum yang merupakan cairan kental warna kuning. Bukan juga pertanda bahwa produksi susu ibu akan rendah setelah persalinan.

b. Laktogenesis II

Keluarnya plasenta disaat melahirkan mengakibatkan hormon estrogen, progesteron, serta HPL, atau hman plasenta laactogen, turun dengan spontan; namun, hormon prolaktin tetap ada, karena itu meningkatkan produksi ASI secara maksimal, yang dikenal sebagai laktogenesis II. Penanda biokimia menunjukkan bahwa proses ini dimulai sekitar 30 hingga 40 jam setelah melahirkan, dan ibu merasa penuh selama 50 hingga 73 jam (atau 2 hingga 3 hari) setelah melahirkan.

c. Laktogenesis III

Saat produksi ASI mulai stabil, mammae akan memproduksi dan mengeluarkan ASI lebih banyak, dan sistem kontrol autokrin akan di mulai saat produksi air susu ibu mulai stabil. Frekuensi menyusui bayi dan waktu payudara kosong sempurna juga akan mempengaruhi produksi ASI.

5. Hormon yang memengaruhi pembentukan ASI

Menurut (Dawiyah, 2022) terdapat hormon yang berpengaruh dalam proses pembentukan ASI, yaitu sebagai berikut :

a. Hormon Progesteron

Progesteron memengaruhi pertumbuhan dan juga ukuran alveoli. Segera setelah melahirkan, tingkat progesteron akan turun karena menstimulasi produksi ASI secara signifikan.

b. Hormon Estrogen

Hormon estrogen merangsang sistem saluran pada ASI supaya mengembang. Tingkat estrogen akan menurun saat sesudah partus serta akan menurun untuk beberapa bulan hingga proses menyusui.

c. Hormon Prolaktin

Hormon plasenta menghambat kerja hormon prolaktin, yang bertanggung jawab atas produksi ASI. Saat plasenta keluar di akhir proses melahirkan, terjadi penurunan perlahan pada hormon estrogen dan progesteron hingga munculnya hormon prolaktin. Meningkatnya hormon prolaktin mencegah ovulasi, yang berfungsi sebagai kontrasepsi.

d. Hormon Oksitosin

Hormon oksitosin berpengaruh dalam pembentukan ASI. Hormon ini juga dapat mengakibatkan ¹⁷otot halus dalam rahim saat melahirkan serta setelah melahirkan akan mengencang.

e. HPL (*Human Placental Lactogen*)

Sejak bulan kedua masa kehamilannya, plasenta dapat mengeluarkan ¹⁷hormon HPL, yang berperan atas pertumbuhan mammae, areola, dan

putting sebelum melahirkan. Pada bulan kelima, keenam masa kehamilan, plasenta sudah siap untuk menghasilkan ASI.

6. Faktor yang dapat berpengaruh terhadap produksi ASI

a. Faktor bayi

- 1) Faktor tubuh serta kesehatan pada bayi, kondisi kesehatan bayi seperti tidak mempunya untuk mengisap ASI secara efektif dan kurangnya umur kehamilan pada saat bayi dilahirkan juga dapat berpengaruh refleks oksitosin. Selain itu akibat kondisi mulut yang kurang baik, dan metabolisme atau pencernaan bayi, serta bibir sumbing juga mempengaruhi produksi ASI.
- 2) Faktor isapan bayi dan frekuensi menyusui, peningkatan produksi dan pengeluaran ASI pada mammae ibu juga dipengaruhi oleh frekuensi menyusui serta isapan bayi, namun durasi menyusui pada bayi prematur akan beda dengan bayi yang cukup bulan. Puting susu ibu yang kecil ataupun isapan bayi yang tidak sempurna dapat membuat produksi hormon oksitosin serta prolaktin akan semakin menurun, sehingga produksi ASI yang tidak lancar (Dawiyah, 2022)

b. Faktor ibu

- 1) Fktor tubuh, usia ibu dapat berpengaruh terhadap produksi ASI, selain itu kelainan hormon endokrin dan terdapat jaringan mammae hipoplastik juga dapat mempengaruhi produksi ASI.

- 2) Faktor psikologis, ibu saat keadaan marah, stres, kacau, sedih karena kurang-nya dukungan suami serta keluarganya juga dapat berpengaruh terhadap produksi ASI. Selain itu pada ibu yang merasa ragu bahwa ASI-nya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan bayi-nya, terkhusus ibu baru yang pertama kali melahirkan juga dapat mempengaruhi produksi ASI nya.
 - 3) Nutrisi serta asupan, selama fase menyusui ibu memerlukan kalori tambahan sebanyak 300 – 400 kalori dan membutuhkan cairan cukup sebanyak 2000 cc dalam per hari, sehingga produksi ASI nya tetap terjaga. Asupan kurang dari 1.500 kalori perhari juga dapat berpengaruh terhadap produksi ASI pada ibu menyusui.
 - 4) Jarak kehamilan, jarak kehamilan dua tahun adalah masa ideal mendapatkan air susu ibu yang bermanfaat untuk bayinya. Ibu yang melahirkan dalam jarak yang dekat akan berpengaruh terhadap kesehatan ibu secara negatif.
 - 5) Jenis persalinan, biasanya ASI keluar saat hari pertama melahirkan sehingga pada persalinan normal ibu bisa langsung menyusui bayinya, sedangkan pada persalinan section cesarea ibu kesulitan untuk segera langsung menyusui bayinya karena, terkhusus pada ibu yang di anastesi umum.
- c. Faktor lain lain
- 1) Sosial budaya, hal yang bisa mempengaruhi ibu untuk menyusui yaitu banyaknya media yang mempromosikan susu formula dan

kurangnya dukungan dari masyarakat sekitar, serta beredarnya mitos mengenai persepsi yang salah tentang ASI.

- 2) Pijat oksitosin pada tulang belakang, kompres hangat dan pijat pada payudara merupakan metode yang dapat memperlancar ASI sehingga ibu dapat menyusui langsung pada bayinya.
- 3) Rawat gabung yaitu proses di mana bayi dan ibu gabung satu ruangan, agar mempermudah ibu dalam akan memberikan ASI kepada bayinya sehingga lebih sering untuk menyusui.

20

C. Konsep Dasar Pijat Oksitosin

1. Definisi Pijat Oksitosin

Pemijatan oksitosin adalah pijatan disepanjang sisi ditulang belakang dari leher hingga tulang costae 5 dan 6 untuk mengatasi produksi ASI yang tidak lancar. Kadar hormone oksitosin dan prolaktin juga dapat meningkat setelah melahirkan, yang dapat memengaruhi produksi ASI (Doko, Aristiati, Hadisaputro, 2019) dalam (Istiqomah, 2020)

Mengatasi tidak lancarnya ASI adalah memberikan pijatan oksitosin, yang dilakukan di tulang belakang (vertebrae) dari leher hingga tulang costae kelima- sampai keenam. Ini bertujuan untuk meningkatkan produksi hormone oksitosin dan prolaktin setelah melahirkan. Pijat oksitosin juga memiliki manfaat lain selain membuat ibu merasa nyaman dan merangsang refleks oksitosin. Ini termasuk meminimalisir bengkak pada payudara, meminimalisir sumbatan ASI (plugged/milk duct), dan

47

membantu untuk mempertahankan produksi ASI saat ibu dan bayi sakit (Armini NW, Marheni GA, Sriasih GK, 2020)

2. Implementasi Keperawatan Pijat Oksitosin

Implementasi keperawatan adalah bagian dalam perilaku keperawatan di mana perawat melakukan tindakan ⁹⁸ diperlukan untuk mencapai tujuan yang di perkirakan dari asuhan keperawatan. Dengan kata lain, implementasi mencakup melaksanakan, membantu, atau mengarahkan kinerja dan aktivitas sehari-hari.

Ada beberapa cara untuk membantu proses menyusui menjadi lebih lancar, seperti mengonsumsi suplemen, mengontrol stres, menghindari stres, mendapatkan cukup istirahat, memenuhi kebutuhan cairan, dan melakukan pijat oksitosin. Pijatan oksitosin, yang dapat dilakukan dengan suami atau keluarga pendamping untuk membantu ibu menyusui dalam memperlancar serta meningkatkan produksi ASI. Pijatan oksitosin telah ditunjukkan sebagai obat dapat meminimalisir laju hormon adenoocorticotropic (ACTH) serta membantu sekresi hormone prolaktin, yang membantu ¹⁴ meningkatkan produksi pada ASI. (Winter and Jurek, 2019) dalam (Purnamasari, K. D., & Hindiarti, Y. I. 2020).

a. Langkah Langkah Melakukan Pijat Oksitosin

Segera setelah ibu melahirkan, pijatan oksitosin dapat diberikan dengan waktu 3 – 5 menit dan diberikan 1 atau 2 kali sehari. Tidak hanya petugas kesehatan yang dapat melakukan pemijatan oksitosin ini, suami dan anggota keluarga lainnya juga dapat melakukannya. Saat ASI ibu

mulai sudah lancar, pijatan oksitosin masih dapat diberikan kepada ibu kapan saja. Ibu juga dapat merasa nyaman dan rileks dengan pijat oksitosin, dan tidak hanya membantu memperlancar ASI.

Berikut adalah langkah langkah untuk pemberian pijat oksitosin :

- 1) Menyambut dan menyapa pasien, memberikan salam serta memperkenalkan diri
- 2) Menjelaskan maksud, tujuan kepada pasien dan keluarga
- 3) Menjelaskan cara kerja yang ingin di laksanakan
- 4) Menanyakan kesiapan kepada pasien
- 5) Menjaga privasi pada pasien
- 6) Mencuci tangan 6 langkah
- 7) Membantu pasien untuk melepaskan pakaian bagian atas dan bra
- 8) Mengatur posisi pasien, Untuk memudahkan pemijatan tulang belakang, posisikan pasien dalam posisi duduk dengan tangannya di lipal ke depan dan meletakkan tangannya di meja di depan pasien.
- 9) Menuangkan minyak atau baby oil pada kedua telapak tangan
- 10) Memijat tulang belakang ibu dengan dua kepalan tangan, ibu jari menunjuk ke depan.
- 11) Lakukan gerakan melingkar kecil dengan kedua ibu jari dibuat dengan menekan dengan kuat pada kedua sisi tulang belakang.
- 12) Bersamaan, lakukan pemijatan di kedua sisi tulang bagian belakang dari leher hingga tulang belikat selama 2 hingga 3 menit. Ulangi sampai tiga kali.



Gambar 1. Langkah langkah pijat oksitosin

- 13) Membersihkan payudara ibu menggunakan waslap air hangat
- 14) Memberitahu bahwa tindakan sudah selesai dilakukan, lalu membantu pasien untuk mengenakan pakaian kembali
- 15) Merapikan pasien dan merapikan alat
- 16) Mencuci tangan menggunakan 6 langkah

3. Mekanisme Pijat Oksitosin

Hormon oksitosin dilepaskan ke puting susu ibu ketika bayi ²⁰ menghisap atau dengan memijat pada tulang belakang ibu. Pijat oksitosin buat ibu jadi tenang, rileks, mencintai dan nyaman dengan bayinya. Hormon oksitosin yang meningkat sehingga ASI dapat keluar dengan cepat. (Dawiyah, 2022)

Pijat oksitosin di bagian tulang belakang dapat merangsang medulla oblongata, yang kemudian mengirimkan sinyal langsung ke hipotalamus pada ⁵² ² ² pada ⁵² ² ² posterior untuk mengeluarkan hormone oksitosin, dan merangsang payudara mengeluarkan air susu. Setelah itu masuk ke dalam darah, hormon ini merangsang sel epitel yang mengelilingi alveoli payudara dan duktus laktiferus. Saat bayi menghisap pada puting susu,

mereka akan menelan air susu yang disimpan pada duktuslaktiferus (Dawiyah, 2022)

Hasil penelitian⁸⁶ Purnamasari, K. D., dan Hindianti, Y. I. (2020) di kumpulkan dengan dilakukann pijatan oksitosin selama tiga hari setiap pagi hari dan mengamati produksiASI pada duajam sebelum dan setelah pijatan oksitosin. Hasil dari uji statistik⁴⁰ menunjukkan p-value 0,000(p-value $\leq 0,05$) yang menyatakan bahwa pengaruh signifikan antara pijatan oksitosin dan produksiASI pada ibu yang telah melahirkan anak.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ika Nur Saputri et al. pada tahun 2019 tentang pengaruh pijatan oksitosin terhadap produksiASI pada ibu yang baru melahirkan diKlinik Peratama Niniing Pelawi. p-value 0,008, ditemukan bahwa pijat oksitosin mempengaruhi produksi ASI baik sebelum dan sesudah dipijat oksitosin. Sebelum pijat oksitosin, 29 orang² (78,4%) tidak lancar dan 8 orang (21,6%) lancar. Sesudah pijat, 31 orang² (83,8%) lancar dan 6 orang (16,2%) tidak lancar.

Ini sesuai dengan temuan penelitian⁸ Magdalena et al., 2020, tentang pijatan oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu menyusui pada Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Rawat Jalan Pekan baru. Hasilnya menunjukkan p-value sebesar 0,000 yang berarti ($p < 0,05$). Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa pijatan Oksitosin memengaruhi produksiASI pada ibu yang menyusui; dari 16 responden, 9 memproduksi ASI dengan lancar dan 7 tidak.

Ketiga penelitian menunjukkan bahwa pijat oksitosin dapat menghasilkan hormon oksitosin dan kenyamanan pada ibu, yang akhirnya dapat meningkatkan produksi ASI. Dengan demikian, pijat oksitosin juga dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap proses pengeluaran dan produksi ASI ibu pasca lahiran.

4. Manfaat Pijat Oksitosin

Menurut Dawiyah (2020) Terdapat banyak manfaat melakukan pijat oksitosin, terkhusus pada ibu post partum dan menyusui. Berikut adalah manfaat pijat oksitosin :

- a. Luka bekas implantasi plasenta akan lebih cepat sembuh
- b. Dapat menenangkan ibu secara psikologis serta membuat ibu tidak stress pasca persalinan
- c. Mencegah terjadinya perdarahan pasca proses persalinan
- d. Involusi uterus akan cepat terjadi
- e. Dapat membuat ibu berperasaan dan berpikiran baik terhadap bayinya
- f. Dapat membuat lancar proses pengeluaran ASI dan meningkatkan produksi ASI
- g. Hubungan psikologis ibu dan keluarganya akan semakin meningkat
- h. Meningkatkan stimulasi kontraksi otot polos uterus saat proses persalinan maupun setelah melahirkan

5. Pemicu dan Penghambat Munculnya Oksitosin

Faktor-faktor yang bisa membuat naik hormon oksitosin adalah kondisi serta perasaan ibu yang sedang tenang, mencium dan mendengarkan suara bayinya, serta melihat, memikirkan bayinya dengan perasaan cinta dan sayang. Sebaliknya, faktor-faktor yang menghambat produksi hormone oksitosin adalah ibu yang sedang stres, ibu yang merasa takut jika menyusui merusak bentuk payudaranya, ibu berkerja, dan ibu yang merasa khawatir tentang produksi ASI nya (Istiqomah,2020).

METODE STUDI KASUS

A. Jenis dan Desain Studi Kasus

Metode penelitian dalam menyusun Karya Tulis Ilmiah ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dengan gambaran studi kasus. Metode deskriptif adalah menggambarkan (memaparkan) peristiwa secara sistematis. Adapun yang akan dideskripsikan adalah "Implementasi Pemberian Pijat Oksitosin dalam Meningkatkan Produksi ASI pada Ibu Post Partum di RSUD Andi Makkasau Kota Parepare".

B. Subjek Studi Kasus

Adapun subjek studi kasus ini yaitu pada 2 klien Ibu Post Partum di RSUD Andi Makkasau Kota Parepare dengan mempertimbangkan kriteria hasil sebagai berikut ini :

1. Kriteria Inklusi

2

- a. Ibu postpartum dengan rawat gabung dengan bayinya
- b. Ibu postpartum yang tidak mengkonsumsi obat memperlancar ASI
- c. Ibu postpartum yang belum mendapatkan pijat oksitosin
- d. Bayi lahir normal dan tidak dalam keadaan cacat, seperti bayi bibir sumbing (*cheiloschisis*), sambing langit langit mulut (*palatoschisis*) dan BBLR (bayi berat badan lahir rendah)

2. Kriteria Eksklusi

- a. Bayi yang meninggal
- b. Ibu yang memiliki gangguan pada payudara, misalnya mastektomi

- c. Ibu dengan keadaan gangguan kecemasan
- d. Ibu dengan keadaan gangguan pendengaran

C. Fokus Studi Kasus

Prioritas studi kasus yang penulis angkat adalah Implementasi Pemberian Pijat Oksitosin dalam Meningkatkan Produksi ASI Pada Ibu Postpartum.

D. Definisi Operasional

1. Postpartum yaitu dimulai dari enam minggu setelah keluarnya bayi dan plasenta, menandakan bahwa masa persalinan telah berakhir, dan sistem reproduksi kembali ke kondisi sebelumnya.
2. ⁵⁴ Implementasi keperawatan adalah tindakan keperawatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan implementasi termasuk pengumpulan data terus-menerus, menilai data baru, dan melihat reaksi klien selama dan sesudah tindakan.
3. Pijat Oksitosin adalah suatu pemberian massage pada bagian belakang punggung ibu yang dilakukan dengan 16 langkah disepanjang sisi tulang bagian belakang dari leher sampai tulang costae 5 sampai 6. Pemberian pijat oksitosin dilakukan di waktu pagi ⁹³ selama 3 hari dengan durasi 3-5 menit. Pada langkah ke 12 dilakukan pemijatan 2—3 menit dan diulang hingga 3 kali pemijatan.
4. Peningkatan kuantitas ASI yaitu setelah diberikan pijat oksitosin kepada ibu post partum selama 3 hari kemudian akan dilakukan observasi kembali. Meningkatnya kuantitas ASI ditandai dengan nilai jika >3 (tercapai) dan <3 (tidak tercapai).

E. Instrumen Studi Kasus

Dalam penelitian ini ⁸³ instrument penelitian yang digunakan adalah dengan lembar observasi dan lembar wawancara

F. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi adalah pengamatan langsung terhadap ibu post partum untuk mengetahui keadaan ibu dan memberikan penjelasan tentang implementasi pemberian pijat oksitosin dalam meningkatkan produksi ASI
2. Wawancara adalah proses memperoleh hasil dan keterangan mengenai pemberian pijat oksitosin terhadap ibu post partum

G. Lokasi dan Waktu Studi Kasus

¹⁵ Penelitian ini akan dilaksanakan di RSUD Andi Makassar Kota Parepare pada bulan mei sampai juni tahun 2024

H. Analisa Data dan Penyajian Data ⁵⁸

Analisa data dalam penulisan studikasuk dengan cara mengemukakan fakta, selanjutnya akan membandingkan dengan teori yang sudah ada, kemudian di tuangkan didalam pelaksanaan dan membandingkan antara sebelum dan sesudah melakukan pijat oksitosin.

I. Etika Studi Kasus

1. *Informed Consent*

Sebelum penelitian dimulai, formulir persetujuan disebarkan kepada responden untuk memberi tahu mereka tentang tujuan, maksud, dan konsekuensi dari penelitian. Jika responden akan bersedia, mereka harus

menandatangani formulir, dan jika tidak, peneliti harus menghormati hak responden.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Untuk menjaga kekerahasiaan, keamanan, dan kenyamanan klien, peneliti hanya menuliskan nama klien dengan inisial di lembar pengkajian, observasi, dan evaluasi.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Penulis menjamin bahwa semua informasi yang sudah ada tidak akan diketahui orang lain. Penulis akan menjaga kerahasiaan klien, seperti identitas, dengan menutup tirai saat melakukan pijat oksitosin dan memberikan kenyamanan dan keamanan kepada klien.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Studi Kasus

a. Gambaran umum lokasi penelitian

Studi kasus dilaksanakan di RSUD Andi Makkasau Kota Parepare. RSUD Andi Makkasau adalah rumah sakit pemerintahan Kota Parepare yang terletak di Jalan Nurussamawati Nomor 9 Bumi Harapan, Kecamatan Bacukiki Barat, Kota Parepare. Luas lahan yang dimiliki yaitu 44.582 m². Adapun bentuk pelayanan yang telah mendapatkan sertifikasi di RSUD Andi Makassar meliputi : pelayanan administrasi, pelayanan medis, gawat darurat, keperawatan, rekam medis, bedah sentral, pelayanan perinatal, laboratorium, radiologi, farmasi, pelayanan gizi, serta kesehatan dan keselamatan kerja. Dengan perkembangannya, kini RSUD Andi Makkasau menjadi salah satu rumah sakit rujukan provinsi Sulawesi Selatan.

Penelitian ini dilaksanakan di ruang perawatan Mawar pada tanggal 16 mei sampai tanggal 19 mei 2024. Data yang didapatkan melalui observasi pada 2 orang responden dalam masa nifas yang memenuhi kriteria inklusi yaitu Ny " N " dan Ny " D " untuk mengetahui gambaran implementasi pemberian pijat oksitosin dalam meningkatkan produksi ASI pada ibu post partum.

b. Data umum

a. Identitas Klien

1) Identitas klien I

Klien Ny "N" berumur 23 tahun, jenis kelamin perempuan, beralamat di Perumnas wekke'e Kota Parepare, beragama islam, pekerjaan klien yaitu ibu rumah tangga (IRT), tingkat pendidikan SMA, status paritas G1P0A0, tanggal masuk 16 mei 2024, tanggal pengkajian 16 mei sampai 18 mei 2024, Penanggung jawab Ny "N" adalah Tn "R" berumur 25 tahun, jenis kelamin laki laki, pekerjaan wiraswasta, beragama islam dan hubungan dengan klien yaitu suami.

2) Identitas klien II

Klien Ny "D" pasien berumur 32 tahun, jenis kelamin perempuan, beralamat di Ujung Iero Kabupaten Pinrang, beragama islam, pekerjaan klien yaitu guru TK, tingkat pendidikan S1, status paritas G2P1A0, tanggal masuk 17 mei 2024, tanggal pengkajian 17 mei sampai 19 mei 2024. Penanggung jawab Ny "D" adalah Tn "A" berumur 35 tahun, jenis kelamin laki laki, pekerjaan wiraswasta, beragama islam dan hubungan dengan klien yaitu suami.

b. Implementasi

Implementasi yang dilakukan yaitu pemberian pijatan pada bagian tulang belakang yang disebut pijat oksitosin yang bisa membuat peningkatan pada produksi ASI di ibu yang telah melahirkan anak.

Tindakan ini dilakukan 1 kali dalam 3 hari dengan durasi pemijatan selama 3-5 menit sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP). Pada responden I peneliti melakukan implementasi pada tanggal 16 - 18 mei 2024 jam 09.00 Wita di ruang Mawar RSUD Andi Makkasau Kota Parepare. Responden I pada hari pertama sebelum diberikan pijat oksitosin mengatakan ASI nya tidak keluar, bayi responden tampak menangis saat menyusui bayinya. Status paritas responden G1P0A0. Responden mengatakan tidak pernah mengkonsumsi obat pelancar ASI. Setelah diberikan implementasi pijat oksitosin hasil yang didapatkan, Payudara responden I terasa penuh dan tegang, ASI keluar saat memencet payudara, payudara terasa lembek/kosong setelah menyusui, dan bayi responden tertidur/tenang setelah menyusui. Sehingga didapatkan hasil nilai skor 4 (tercapai) sesuai dengan lembar observasi.

Pada responden II peneliti melakukan implementasi pada tanggal 17 - 19 mei 2024 jam 10.00 Wita di ruang Mawar RSUD Andi Makkasau Kota Parepare. Sebelum dilakukan implementasi pijat oksitosin responden II mengatakan ASI nya tidak keluar, payudara saat dipalpasi tidak tegang dan kendur. Status paritas G2P1A0 dan responden mengatakan tidak pernah mengkonsumsi obat pelancar ASI. Hasil yang didapatkan pada responden II setelah diberikan implementasi pemberian pijat oksitosin yaitu Payudara responden II terasa penuh atau tegang, ASI keluar saat memencet payudara dan ASI juga keluar tanpa memencet payudara, ASI masih menetes setelah menyusui, payudara

terasa lembek/kosong setelah menyusui, dan bayi responden tertidur/tenang setelah menyusui. Sehingga didapatkan hasil nilai skor 6 (tercapai) sesuai dengan lembar observasi.

B. Pembahasan

Pembahasan studi kasus ini akan membahas mengenai penerapan pijat oksitosin untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu post partum di RSUD Andi Makkasau Kota Parepare dengan data dan ketentuan yang sesuai dengan lembar observasi dan tinjauan pustaka.

Responden I pada hari pertama sebelum diberikan pijat oksitosin mengatakan ASI nya tidak keluar, bayi responden tampak menangis saat menyusui bayinya. Status paritas responden G1POA0. Responden mengatakan tidak pernah mengkonsumsi obat pelancar ASI. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramesi dkk (2021) mengatakan ibu primipara mengalami peningkatan hormon kortisol sehingga hormon oksitosin menurun yang mengakibatkan produksi ASI yang kurang.

Responden II mengatakan ASI nya tidak keluar, payudara saat dipalpasi tidak tegang dan kendur. Status paritas G2P1A0 dan responden mengatakan tidak pernah mengkonsumsi obat pelancar ASI. Sejalan dengan penelitian Ladiyah (2023) yang mengatakan ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap produksi ASI pada ibu multipara antara lain pola makan, kondisi psikologis ibu, pengaruh persalinan dan klinik persalinan, penggunaan alat kontrasepsi, manajemen laktasi, dan faktor istirahat.

Responden I dan Responden II memiliki keluhan yang sama yaitu masalah pengeluaran ASI. Implementasi yang dilakukan yaitu pemberian pijat oksitosin untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu post partum sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) selama 1 kali dalam 3 hari dengan durasi 3 – 5 menit. Salah satu upaya untuk membantu proses pengeluaran ASI adalah dengan memberikan pijat oksitosin, hal ini sesuai dengan penelitian Juwita (2020). Pijat oksitosin dilakukan pada bagian tulang belakang yang merupakan usaha untuk menstimulus pengeluaran hormone prolaktin dan oksitosin (Roesli, 2019). Pemberian pijat oksitosin untuk meningkatkan produksi ASI pada responden I dan responden II, hal ini sesuai dengan penelitian Magdalena et al., (2020), yang mengatakan bahwa pijat oksitosin dapat memengaruhi peningkatan produksi ASI pada ibu post partum.

Berdasarkan data yang diperoleh setelah pemberian pijat oksitosin 1 kali dalam 3 hari dengan durasi 3 – 5 menit pada responden I dan responden II, Didapatkan persamaan dan perbedaan dari kedua responden. Persamaan yang didapatkan yaitu produksi ASI pada responden I dan responden II mengalami peningkatan yang ditandai dengan payudara terasa tegang/penuh, payudara terasa lembek/kosong setelah menyusui, dan bayi responden tertidur dan tenang. Tetapi terdapat perbedaan dalam proses pengeluaran ASI yaitu pada responden I ASI keluar dengan cara memencet payudara, sedangkan pada responden II ASI keluar tanpa harus memencet payudara dan ASI masih menetes setelah menyusui. Penelitian Sukmawati

(2022) yang mengatakan terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi produksi dan pengeluaran ASI yaitu paritas, psikologi ibu, hormon, posisi dan pelekatan menyusui, umur, serta pola istirahat.

Menurut penelitian lain, ada korelasi yang signifikan antara aspek psikologis ibu. Kesiapan psikologis antara ibu primipara dan multipara sangat berbeda. Ibu primipara akan lebih mudah merasa cemas dan labil kondisi psikologinya, sehingga dapat mempengaruhi pengeluaran hormon yang berperan dalam memproduksi ASI (Muliawati, L., 2019). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Leiwakabessy, A., & Azriani, D. (2020) yang mengatakan ASI akan diproduksi lebih banyak pada ibu yang melahirkan lebih dari satu kali. Hal ini disebabkan karena mereka lebih memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih banyak tentang proses menyusui sehingga manajemen laktasi akan dijalankan dengan baik.

C. Keterbatasan studi kasus

Studi kasus di RSUD Andi Makkasau Kota Parepare, ini adalah studi kasus tentang pengaruh pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu pascapartum. Selama melakukan studi kasus, penulis menghadapi sejumlah tantangan, seperti :

Penelitian ini peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian yakni:

1. Keterbatasan yang terjadi dalam meminta persetujuan menjadi responden atau keluarga pasien tidak ini dijadikan sebagai responden.

2. Keterbatasan dalam komunikasi terkadang terdapat kalimat yang sulit dimengerti oleh responden, sehingga peneliti dibantu oleh rekan peneliti lain dalam hal penerjemahan bahasa.
3. Keterbatasan ⁶⁷ dalam mengumpulkan data, pengumpulan data dalam penelitian ini dengan teknik observasi dan wawancara memungkinkan responden menjawab ataupun memberi pernyataan tidak jujur dan tidak memahami pertanyaan yang diberikan yang mengakibatkan hasilnya tidak ⁵⁷ terlalu menjamin kebenaran dari jawaban ⁵⁷ responden.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada responden I dan responden II dapat disimpulkan bahwa :

1. Implementasi pijat oksitosin pada responden I dilakukan tanggal 16 – 18 mei 2024. Responden II pada tanggal 17 mei – 19 mei 2024. Pada kedua responden diberikan pijat oksitosin 1 kali dalam 3 hari dengan durasi selama 3 – 5 menit untuk meningkatkan produksi ASI.
2. Hasil yang didapatkan sebelum diberikan pijat oksitosin pada responden I dan responden II yaitu ASI nya tidak keluar. Setelah dilakukan pemberian pijat oksitosin didapatkan produksi ASI meningkat, dibuktikan pada penilaian sesuai lembar observasi setelah dilakukan pijat oksitosin pada responden I didapatkan skor 4 item (tercapai) dan pada responden II didapatkan skor 5 item (tercapai).
3. Berdasarkan hasil penelitian implementasi pemberian pijat oksitosin untuk meningkatkan produksi ASI pada kedua responden, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh pemberian pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI.

B. Saran

Melakukan penelitian tentang penerapan pijat oksitosin dalam meningkatkan produksi ASI pada ibu post partum, penulis akan memberikan usulan dan masukan yang positif, antara lain :

81
1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya lebih memperhatikan dan agar dapat lebih mengembangkan penelitian ini dan mengimplemenasikan dalam pemberian pijat oksitosin dalam meningkatkan produksi ASI pada ibu post partum.

2. Bagi masyarakat

95
Diharapkan bagi masyarakat hasil studi kasus ini dapat dijadikan sebagai masukan dan sebagai informasi tambahan mengenai cara penerapan pijat oksitosin dalam meningkatkan produksi ASI pada ibu post partum sehingga masyarakat dapat meminimalisir masalah pengeluaran ASI pada ibu post partum.

3. Bagi pengembangan ilmu keperawatan

Diharapkan hasil mutu ini dapat meningkatkan mutu pendidikan dimasa yang akan datang dan diharapkan sebagai acuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman.

Andarwulan, S., & Nuraini, I. (2021). Persiapan Ibu Nifas Selama Menyusui Di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru Dalam Pemberian Asi. *AS-SYIFA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 107-114.

Ariani, P. (2022). Hubungan Umur, Paritas, Dan Frekuensi Menyusui Dengan Produksi Air Susu Ibu (ASI) Di Klinik Andri Kotabangun Tahun 2021. *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 5(1), 243-248.

Armini, NW., Sriasih, G.K. dan Marhaeni, G.A. (2020). *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita & Anak Prasekolah*. Yogyakarta : Penerbit ANDI

Dawiyah, A. R. (2022). Penerapan pijat oksitosin pada ibu postpartum dengan masalah menyusui tidak efektif. Pendidikan diploma III keperawatan Poltekkes Kemenkes Bandung.

Della, A. W. (2020). *Asuhan Keperawatan pada Ibu Post Partum Primipara*. Pendidikan diploma III keperawatan Samarinda.

Dinas Kesehatan Kota Parepare (2022). Jumlah pemberian ASI eksklusif pada bayi 0 – 6 bulan.

Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan (2020). Cakupan pemberian ASI eksklusif bayi umur 0 – 6 bulan.

Doko, T. M., Aristiati, K., & Hadisaputro, S. (2019). Pengaruh pijat oksitosin oleh suami terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu nifas. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 2(2), 66-86.

Istiqomah. (2020). Pemberian Pijat Oksitosin Untuk Meningkatkan Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Di Lantai 2 Selatan RSUP Fatmawati. Akper Fatmawati.

- 30 Juwita, S., & Febriani, A. (2020). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran Asi Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki. *Call for Paper Seminar Nasional Kebidanan*, 84–89.
- Ladiyah, L., 37 Ilyanti, L., Nurjanah, S., & Damayanti, F. N. (2023, November). ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI ASI PADA IBU NIFAS DI RUANG IBU DAN ANAK RSU ISLAM HARAPAN ANDA TEGAL. In *Seminar Nasional Kebidanan Unimus*.
- 9 Magdalena, M., Auliya, D., Usraleli, U., Melly, M., & Idayanti, I. (2020). Pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi asi ibu menyusui di wilayah kerja puskesmas sidomulyo rawat jalan pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 344–348.
- 35 Muliawati, L. (2019). Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan produksi asi terhadap kegagalan pemberian asi eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan. *Healthy Journal*, 7(1), 50-57.
- 1 Nurainun, E., & Susilowati, E. (2021). Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu n69s: Literature Review. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*, 7(1), 20. Pada Ibu Postpartum Primipara. *Jurnal Kesehatan Prima*, 13(1), 10.
- 18 Pandelun, S. (2022). Penerapan teknik marmet dan pemijatan oksitosin terhadap peningkatan produksi asi eksklusif pada ibu post partum di desa singorojo (Doctoral dissertation, Uniiiversitas Widya Husada Semarang).
- 22 Pramesi, D. Y. A., Toyibah, A., & Wahyu, R. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Onset Laktasi Pada Ibu Post Partum Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Puri Bunda Malang. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 10(2), 101-112.
- 10 Purnamasari, K. D., & Hindiarti, Y. I. (2020). Metode Pijat Oksitosin, Salah Satu Upaya Meningkatkan Produksi ASI Pada Ibu Postpartum. *Jurnal Kesehatan Perintis*, 7(2), 1-8.

¹⁶ Roesli Utami. (2019). *Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Bunda.

¹ Saputri, I. N., Ginting, D. Y., & Zendato, I. C. (2019). Pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi asi pada ibu post partum. *Jurnal Kebidanan Kestra (Jkk)*, 2(1), 68-73.

¹⁹ Silviani, Y. E., Fitriani, D., & Fitri, E. (2023). Pengaruh Terapi Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran ASI pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas M. Taha Bengkulu Selatan. *Jurnal Kesehatan Medika Udayana*, 9(01), 53-68.

¹⁴ Statistik Kesehatan (2023). Persentase ASI eksklusif pada bayi umur 0 – 6 bulan.

⁴³ Sukmawati, P. (2022). Penerapan Pijat Oksitosin Untuk Mengatasi Menyusui Tidak Efektif Pada Ibu Postpartum. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 6(2), 83-88

⁶² Sulaeman, R., et.al. (2019). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran ASI

⁴ Trianingsi, N., Jumrah, Syarif, S., & Mukrimah. (2019). Pengaruh Terapi Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Caille Kabupaten Bulukumba. Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat.

²⁴ Uswati, N., Nur Hanifah, A., & Purwanto, T. S. (2021). Monograf Kombinasi Acupressure Points For Lactation Dan Breast Massage Untuk Memantau Waktu Pengeluaran Asi Dan Kecukupan Asi Bagi Bayi. Media Sains Indonesia.

¹⁴ Winter, J. and Jurek, B. (2019) 'The interplay between oxytocin and the CRF system: regulation of the stress response', *Cell and tissue research*. Springer, 375(1), pp. 85–91

ORIGINALITY REPORT

29%

SIMILARITY INDEX

26%

INTERNET SOURCES

16%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Badan PPSDM Kesehatan
Kementerian Kesehatan

Student Paper

2%

2

repo.poltekkesbandung.ac.id

Internet Source

1%

3

etheses.uinsgd.ac.id

Internet Source

1%

4

jurnal.d3per.uwhs.ac.id

Internet Source

1%

5

repo.poltekkestasikmalaya.ac.id

Internet Source

1%

6

Alice Leiwakabessy, Devi Azriani.
"HUBUNGAN UMUR, PARITAS DAN
FREKUENSI MENYUSUI DENGAN PRODUKSI
AIR SUSU IBU", Journal of Midwifery Science
and Women's Health, 2020

Publication

1%

7

e-jurnal.stikesmitraadiguna.ac.id

Internet Source

1%

8	ejournal.unib.ac.id Internet Source	1 %
9	journal.ipm2kpe.or.id Internet Source	1 %
10	ejurnalmalahayati.ac.id Internet Source	1 %
11	123dok.com Internet Source	1 %
12	jurnal.stikesbethesda.ac.id Internet Source	1 %
13	repository.universitalirsyad.ac.id Internet Source	1 %
14	Kurniati Devi Purnamasari, Yudita Ingga Hindiarti. "Metode Pijat Oksitosin, Salah Satu Upaya Meningkatkan Produksi ASI Pada Ibu Postpartum", JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis's Health Journal), 2021 Publication	1 %
15	repository.itekes-bali.ac.id Internet Source	1 %
16	jurnal.poltekkespalembang.ac.id Internet Source	<1 %
17	ecampus.poltekkes-medan.ac.id Internet Source	<1 %

18	eprints.uwhs.ac.id Internet Source	<1 %
19	ijhp.net Internet Source	<1 %
20	repo.stikesicme-jbg.ac.id Internet Source	<1 %
21	repository.bku.ac.id Internet Source	<1 %
22	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	<1 %
23	digilib.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
24	Nur Dwi Yulianti. "EFEKTIFITAS PERAWATAN PAYUDARA DAN PIJAT OKSITOSIN TERHADAP KECUKUPAN PENGELUARAN ASI PADA IBU NIFAS DI PMB TANGERANG SELATAN TAHUN 2022", Journal of Midwifery Science and Women's Health, 2022 Publication	<1 %
25	ojs.unsulbar.ac.id Internet Source	<1 %
26	repository.penerbiteureka.com Internet Source	<1 %
27	wpcpublisher.com Internet Source	<1 %

28

Submitted to Sriwijaya University

Student Paper

<1 %

29

docplayer.info

Internet Source

<1 %

30

scholar.unand.ac.id

Internet Source

<1 %

31

ejournal.sisfokomtek.org

Internet Source

<1 %

32

Submitted to Brookdale Community College

Student Paper

<1 %

33

ejurnal.politeknikpratama.ac.id

Internet Source

<1 %

34

jurnal.poltekkes-soepraoen.ac.id

Internet Source

<1 %

35

Rici Gusti Maulani, Nuari Andolina, Alda Laras Terda, Sumi Yati. "PENTINGNYA PEMBERIAN INISIASI MENYUSU DINI (IMD) DAN AIR SUSU IBU (ASI) PADA BAYI", Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2022

Publication

<1 %

36

ojs.fdk.ac.id

Internet Source

<1 %

37

prosiding.unimus.ac.id

Internet Source

<1 %

38	repository.ucb.ac.id Internet Source	<1 %
39	journal.thamrin.ac.id Internet Source	<1 %
40	jurnal.unipasby.ac.id Internet Source	<1 %
41	stikes-nhm.e-journal.id Internet Source	<1 %
42	e-renggar.kemkes.go.id Internet Source	<1 %
43	genius.inspira.or.id Internet Source	<1 %
44	www.scribd.com Internet Source	<1 %
45	repository.helvetia.ac.id Internet Source	<1 %
46	Submitted to Universitas Muhammadiyah Semarang Student Paper	<1 %
47	Submitted to Universitas Respati Indonesia Student Paper	<1 %
48	ejournal.poltekkes-pontianak.ac.id Internet Source	<1 %
49	ml.scribd.com	

<1 %

50

anyflip.com

Internet Source

<1 %

51

Dewi Aryanti, Amalia Gustanti, Sofia Februanti. "Implementasi Pijat Oksitosin dan Hypnobreastfeeding Dalam Asuhan Keperawatan Pada Ibu Post Partum Di Ruang Delima RSUD Ciamis", JOURNAL OF BAJA HEALTH SCIENCE, 2023

Publication

<1 %

52

Dinni Randayani Lubis, Legina Anggraeni. "PIJAT OKSITOSIN TERHADAP KUANTITAS PRODUKSI ASI PADA IBU MENYUSUI YANG MEMILIKI BAYI BERUSIA 0-6 BULAN", Jurnal Kebidanan Malahayati, 2021

Publication

<1 %

53

Submitted to Universitas Jember

Student Paper

<1 %

54

repository.pkr.ac.id

Internet Source

<1 %

55

Submitted to poltera

Student Paper

<1 %

56

repo.poltekkes-medan.ac.id

Internet Source

<1 %

adoc.pub

57

Internet Source

<1 %

58

lib.akpermpd.ac.id

Internet Source

<1 %

59

Submitted to Universitas Sebelas Maret

Student Paper

<1 %

60

digilib.itskesicme.ac.id

Internet Source

<1 %

61

repository.urecol.org

Internet Source

<1 %

62

www.ejurnalstikeskesdamudayana.ac.id

Internet Source

<1 %

63

www.researchgate.net

Internet Source

<1 %

64

zombiedoc.com

Internet Source

<1 %

65

jurnal.unimus.ac.id

Internet Source

<1 %

66

makalahkesehatankeperawatankebidanan.blogspot.co

Internet Source

<1 %

67

repository.iainpalopo.ac.id

Internet Source

<1 %

68

repository.poltekeskupang.ac.id

Internet Source

<1 %

69

repository.unja.ac.id

Internet Source

<1 %

70

Hairunnisa Hairunnisa, Natsir Nugroho, Atik Hodikoh. "Studi fenomenologi : Persepsi Ibu Post Partum Terhadap Pijat Oksitosin Untuk Kelancaran ASI di RSAL Dr. Minto hardjo jakarta", Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya, 2019

Publication

<1 %

71

Lia Dwi Prafitri, Nina Zuhana, Wahyu Ersila. "Kelas Laktasi untuk Sukseskan ASI Eksklusif melalui NYUPIT (Penyuluhan dan Pijat Oksitosin)", Abdi Geomedisains, 2021

Publication

<1 %

72

es.scribd.com

Internet Source

<1 %

73

fr.scribd.com

Internet Source

<1 %

74

id.123dok.com

Internet Source

<1 %

75

jurnal.risetilmiah.ac.id

Internet Source

<1 %

76

lontar.ui.ac.id

Internet Source

<1 %

77

makassar.tribunnews.com

Internet Source

<1 %

78	pt-medan.go.id Internet Source	<1 %
79	recynovaliya.blogspot.com Internet Source	<1 %
80	repository.binausadabali.ac.id Internet Source	<1 %
81	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	<1 %
82	repository.stikesbcm.ac.id Internet Source	<1 %
83	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
84	silviaanggraini101.blogspot.com Internet Source	<1 %
85	Asmaurika Pramuwidya, Henny Fitriani. "Pijat oketani dan pijat woolwich meningkatkan produksi ASI ibu nifas", Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah, 2023 Publication	<1 %
86	Fitri Handayani, Santi Sofiyanti. "ASUHAN KEBIDANAN KOMPREHENSIF PADA NY M DENGAN PENERAPAN PIJAT OKSITOSIN DI WILAYAH PUSKESMAS BAYONGBONG KABUPATEN GARUT", Jurnal Kesehatan Siliwangi, 2023 Publication	<1 %

87

Iin Nilawati, Rismayani Rismayani. "Pijat oksitosin dan massase payudara sebagai solusi peningkatan pengeluaran ASI pada ibu post partum", Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah, 2020

Publication

<1 %

88

Iis Tri Utami, Suci Kartika, Taufik. "EFEKTIVITAS PIJAT OKSITOSIN TERHADAP PENGELUARAN ASI PADA IBU POST PARTUM DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KARYA PENGGAWA TAHUN 2021", Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH), 2023

Publication

<1 %

89

Yetty Dwi Fara, Yona Desni Sagita, Erita Safitry. "PENERAPAN PIJAT OKSITOSIN DALAM PENINGKATAN PRODUKSI ASI", Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH), 2022

Publication

<1 %

90

Yushida Yushida, Evi Zahara. "Efektifitas pijat oksitosin dengan penyuluhan teknik menyusui menggunakan leaflet terhadap produksi ASI pada ibu post partum primipara", Jurnal SAGO Gizi dan Kesehatan, 2021

Publication

<1 %

91

e-abdimas.unw.ac.id

Internet Source

<1 %

92	elibrary.almaata.ac.id Internet Source	<1 %
93	journal-mandiracendikia.com Internet Source	<1 %
94	jurnal.stikeskesdam4dip.ac.id Internet Source	<1 %
95	perpustakaan.rsmoewardi.com Internet Source	<1 %
96	repository.poltekkesbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
97	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
98	www.repository.poltekkes-kdi.ac.id Internet Source	<1 %
99	Ni Luh Linda Ayuni Tania, Titih Huriah. "Effectiveness of oxytocin massage for breast milk production: a literature review", Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan, 2023 Publication	<1 %
100	Arsi, Ranida, Rejeki, Sri, Zulfa, Achmad. "METODE SPEOS (STIMULASI PIJAT ENDORPHIN, OKSITOSIN, DAN SUGESTIF) DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI ASI IBU POST PARTUM", Indonesian National Nurses Association (INNA) of Central Java, 2021 Internet Source	<1 %

101	Helen Evelina Siringoringo, Susmita Susmita. "INISIASI MENYUSU DINI MEMPERCEPAT INVOLUSI UTERUS", Jurnal Kebidanan Malahayati, 2021 Publication	<1 %
102	Herlinadiyaningsih Herlinadiyaningsih, Peni Ruttata. "Pijat Oksitosin terhadap Volume ASI di PMB E Kota Palangka Raya", Jurnal Kebidanan Malakbi, 2021 Publication	<1 %
103	Mariyah Ulfah. "Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran Asi Minggu Pertama Post Partum di Tempat Praktek Bidan M", MAHESA : Malahayati Health Student Journal, 2023 Publication	<1 %
104	Neng Ticeu Noviyanti, Lili Farlihatun. "Perbandingan Pemberian Pijat Oksitosin dan Pijat Effluerage Terhadap Kelancaran Asi di Wilayah Kerja Puskesmas Krawatwatu, Kota Serang, Kabupaten Banten", Malahayati Nursing Journal, 2024 Publication	<1 %
105	Sri Dinengsih, Mediya Hesti Pratiwi. "The Effect Of Papaya Leaf Feeding On Breastfeeding Adequacy In Postpartum Women", JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati), 2024	<1 %

106

repository.ub.ac.id
Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off